

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literatur Review

Dalam penulisan dan penyusunan penelitian ini, penulis mencoba mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang dianggap relevan untuk mendukung penelitian ini. Adapun literatur dalam mendukung penelitian ini penulis mempelajari literatur berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, diantaranya:

Review 1 “Diplomasi Komersial Jepang Ke Indonesia Melalui Perusahaan Multinasional Jepang Di Indonesia” oleh Sindy Yulia Putri dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Penelitian tersebut menganalisis tentang kerjasama yang dilakukan oleh Jepang kepada Indonesia dengan cara melakukan Diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah Jepang melalui perusahaan multinasional Jepang yaitu Sogo Soshia yang ditujukan untuk dapat meningkatkan tingkat investasi yang dilakukan oleh Jepang ke Indonesia sehingga dengan terwujudnya hal tersebut dapat meningkatkan akses barang dan jasa yang ditujukan untuk mendapatkan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang peneliti tulis yaitu mengenai diplomasi yang dilakukan oleh negara Indonesia-Jepang dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat investasi. Namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penulis yang mana dalam kerjasama yang ditulis oleh peneliti lebih spesifik yaitu membahas tentang kerjasama dalam peningkatan investasi dalam industri otomotif.

Review 2 “KEPENTINGAN INDONESIA DALAM KERJA SAMA BILATERAL DENGAN JEPANG STUDI KASUS: INDONESIA-JAPAN ECONOMIC

PARTNERSHIP AGREEMENT (IJEPA)” Oleh Yusron Avivi¹ dan Muhnizar Siagian dari Universitas Sebelas Maret.

Pada pembahasan diatas berfokus kepada pengaruh atas hasil yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia terhadap negara Jepang agar terjalin nya kerjasama IJEPA (Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement) didalam perjanjian bilateral di bidang ekonomi Indonesia-Jepang yang bertujuan meningkatkan ekspor, impor serta investasi di kedua negara. Dengan bertujuan untuk menciptakan keuntungan yang adil dan seimbang bagi kedua negara dengan metode liberalisasi pasar, fasilitasi, dan kerja sama pengembangan kapasitas yang ditetapkan sebagai skala bidang prioritas

Pembahasan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah peranan pemerintah Indonesia dalam kerjasama yang dilakukan Indonesia-Jepang yang ditujukan untuk dapat memenuhi kebutuhan kedua negara tersebut agar tercapainya tujuan daripada kerjasama internasional yang telah dijalin tersebut. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dimana titik fokus dalam karya ilmiah tersebut dimana meningkatkan dalam beberapa hal yang mencakup peningkatan ekonomi bagi kedua belah pihak , sedangkan yang akan penulis bahas mencakup tentang bidang otomotif yang bertujuan untuk penyerapan transfer teknologi dari Jepang ke Indonesia dalam bidang industri otomotif.

Reviu 3 “KAJIAN TEKNO EKONOMI APLIKASI NITRIDASI PLASMA UNTUK PENGUATAN LAPISAN PERMUKAAN KOMPONEN OTOMOTIF” karya B.A.Tjipto Sujitno, Rill Isaris, Suprpto, Wiwien Andriyanti

Didalam hasil karya ilmiah tersebut memuat bagaimana negara Indonesia dengan memiliki sumber daya yang banyak baik dalam sumber daya alam ataupun sumber daya manusia yang sangat melimpah dinegara Indonesia. Jika dilihat dari sumber daya alam nya di Indonesia memiliki bahan bahan yang cukup melimpah untuk dapat membuat bahan tersebut agar menjadi kelebihan Indonesia dalam membuat bahan baku seperti besi dan nikel , dan didalam sumber daya manusia nya tidak diragukan lagi banyak sumber daya manusia yang bisa diperdayakan untuk bisa

memproduksi barang otomotif yang bisa menjadi menaikkan ekonomi nasional di dalam bidang otomotif.

Didalam karya tersebut memiliki perbedaan dengan yang penulis buat ialah didalam karya diatas memberikan solusi solusi untuk dapat membuat negara Indonesia maju dengan adanya produk produk hasil dalam negeri tetapi dalam pembuatan dalam hal tersebut tidak melakukan adanya kerjasama yang terjalin dan tidak melibatkan investasi yang terjalin , sedangkan dalam karya tulis yang dibuat oleh penulis merujuk kepada kerjasama yang terjalin dengan negara yang dibidang sukses dalam bidang industri otomotif yaitu negara Jepang sebagai pembelajaran agar dapat bisa terjadinya transfer teknologi sehingga industri otomotif dapat bersaing di kancan internasional.

Review 4 “DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA KE JEPANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN EKSPOR TUNA INDONESIA KE JEPANG PERIODE 2015-2018” Karya Anissa Rahayu dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Pada penelitian ini penulis membahas kegiatan ekspor yang di lakukan oleh para eksportir dari negara Indonesia dengan dibantu peranan pemerintah Indonesia dalam langkah yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu dengan cara diplomasi ekonomi yang dilakukan dengan menekankan suatu hasil dari sumber daya alam Indonesia yaitu hasil karya bahari yaitu ikan tuna. Lalu dengan adanya penelitian tersebut penulis memaparkan dengan berbagai macam hasil laut dari Indonesia dapat menjadikan satu pendongkrak bagi perekonomian nasional.

Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan yang penulis akan buat adalah bagaimana proses proses diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia ke Jepang dalam meningkatkan kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan Jepang yang bertujuan untuk dapat memajukan negara dalam kegiatan kerjasama internasional. Sedangkan perbedaan dalam penelitian diatas dengan yang penulis buat terletak dalam aspek yang menjadi titik utama dalam terjalin nya diplomasi yang terjalin antara Indonesia dan Jepang dalam penelitian diatas aspek yang ditawarkan untuk terjalin nya diplomasi yang terjadi antara Indonesia dan Jepang yaitu hasil karya laut Indonesia yaitu ikan Tuna sedangkan yang penulis buat dalam penelitian ini bertitik fokus terhadap industri otomotif Indonesia dan tujuan nya untuk meningkatkan investasi

otomotif di Indonesia yang dilakukan oleh Jepang agar terjalin nya transfer teknologi dari Jepang ke Indonesia.

2.2 Kerangka Teoritis

Untuk mempermudah dalam proses penelitian, maka diperlukan suatu landasan konseptual untuk memperkuat suatu analisa. Untuk itu dalam melakukan suatu penelitian dan analisa masalah yang penulis angkat, diperlukan landasan berupa teori maupun konsep yang relevan. Dengan adanya kerangka konseptual seperti seperangkat teori, konsep, pendapat ahli atau jenis pengetahuan ilmiah lainnya yang dirangkaikan sedemikian rupa dan membentuk struktur pengetahuan yang lengkap dan komprehensif, yang dirumuskan dalam premis mayor yaitu teori bersifat umum dan meliputi segala hal dan juga premis minor yaitu teori yang bersifat khusus dan yang meliputi hal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

2.2.1 Hubungan Internasional

Hubungan internasional diharapkan erat kaitannya dengan berbagai bentuk interaksi antar negara yang meliputi luar batas wilayah negara interaksi tersebut dilakukan oleh pemerintah atau individu. Penelitian hubungan internasional meliputi studi tentang politik luar negeri ataupun politik internasional, yang mencakup semua hubungan antara berbagai negara internasional, termasuk perdagangan internasional, pertukaran teklogi, pariwisata, transportasi, komunikasi, dan teknologi. Hubungan Internasional tidak hanya sebagai cabang ilmu politik, tetapi juga merupakan subjek yang dipelajari oleh pakar sejarah (sejarah internasional atau sejarah diplomatik), dan pakar ekonomi, (ekonomi internasional), hubungan internasional juga merupakan bidang studi legal tentang hukum internasional publik dan bidang filsafat (Robert Jackson, 2016)

Pengertian hubungan internasional menurut **Anak Agung Banyu Perwita** dalam bukunya “Pengantar Hubungan Internasional” sebagai berikut:

“Hubungan internasional diartikan sebagai studi mengenai interaksi antara berbagai aktor yang berpartisipasi dalam politik internasional, yang meliputi negara-negara, organisasi internasional, organisasi nonpemerintah, kesatuan sub-nasional semacam birokrasi serta pemerintah domestik dan

individu-individu. Tujuan dasar studi ini adalah mempelajari lebih rinci perilaku internasional, yaitu para aktor negara maupun non-negara di dalam arena transaksi internasional. Perilaku tersebut dapat berbentuk kerjasama, pembentukan aliansi, perang, konflik serta interaksi dalam organisasi internasional.” (Putri, 2020)

Hubungan internasional tidak hanya mengacu hanya kepada satu aspek tetapi menyeluruh dan mencakup aspek aspek melalui interaksi yang terjadi didalamnya melalui perwakilan atau utusan dari aktor negara sampai dengan aktor non-negara ataupun individu. Hubungan internasional tidak hanya membahas politik saja, tetapi juga ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan nasional, pariwisata, olimpiade dan pertukaran budaya yang mencakup melebihi batas wilayah negara.

2.2.2 Teori Kerjasama Internasional

Setelah berlangsungnya perang dingin, banyak negara yang berpartisipasi dalam hubungan internasional, dengan melalui kerjasama internasional dan hubungan internasional menjadi unsur yang semakin kompleks. Kerjasama dapat diartikan sebagai hubungan yang terjadi dengan tidak adanya unsur keterpaksaan dan legal (Dougherty,1997)

Tentang teori kerjasama internasional salah satu pakar yaitu Holsti menyatakan bahawa:

“Kerjasama internasional didefinisikan sebagai suatu interaksi yang dilakukan dua atau lebih kepentingan dan adanya suatu tujuan yang saling bertemu serta dapat menghasilkan suatu persetujuan dan aturan resmi, di dalamnya juga terdapat transaksi atas persetujuan antara pihak-pihak yang terlibat”

Menurut **K. J. Holsti**, kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut :

- a) **Pandangan dua atau lebih kepentingan, sudut pandang tujuan yang saling memuaskan, dapat menghasilkan sesuatu yang kemudian dipromosikan atau direalisasikan oleh semua pihak.**
- b) **Pandangan atau harapan dari bentuk kebijakan yang dirumuskan bersama oleh suatu negara dan negara lain akan membantu negara tersebut dalam membantu negara tersebut dalam mewujudkan kepentingan dan nilai.**

- c) **Perjanjian atau masalah tertentu yang dicapai ketika dua atau lebih negara memanfaatkan kepentingan bersama atau konflik kepentingan.**
- d) **Negara bernegosiasi dengan aturan formal atau informal untuk bekerjasama mencapai kesepakatan bersama. (Sinaga, 2010)**

Selain itu kerjasama Internasional juga terbagi kedalam empat bentuk , yaitu :

- a) **Kerjasama bilateral : Kerja sama bilateral adalah kerja sama yang dilakukan hanya antara dua negara**
- b) **Kerjasama regional: Kerjasama regional adalah kerja sama yang dilakukan oleh beberapa negara dalam suatu kawasan atau wilayah.**
- c) **Kerjasama multilateral: Kerjasama multilateral adalah kerja sama yang dilakukan beberapa negara. Contoh kerja sama ini antara lain Perserikatan Bangsa-Bangsa.**
- d) **Kerjasama internasional: Kerjasama internasional adalah kerja sama antara negaranegara diseluruh dunia. (Avivi & Siagian, 2020)**

Kerjasama Internasional dilakukan oleh negara-negara karena negara tidak dapat berdikari sendiri dimana negara negara membutuhkan negara lain untuk melakukan kerjasama dengan negara lain agar terwujudnya kepentingan nasional yang mereka butuhkan , seperti kerjasama internasional yang terjadi antara Jepang dan Indonesia yang terbentuk setelah sekian lama yang menjadikan negara Jepang sebagai salah satu terjalannya kerjasama bilateral yang terjadi antara Indonesia Dengan Jepang. (Sinta Listani, 2016)

2.2.3 Kerjasama Bilateral

Hubungan yang terjadi yang hanya melibatkan dua negara saja untuk melakukan kerjasama internasional untuk dapat mewujudkan suatu kepentingan nasional kedua negara tersebut . Dengan sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Mas'ood , yaitu :

“ Hubungan bilateral adalah suatu hubungan politik, budaya, dan ekonomi di antara dua Negara. Kebanyakan kerjasama internasional dilakukan secara bilateral, misalnya perjanjian politik ekonomi, pertukaran kedutaan

besar, dan kunjungan antar negara. Hubungan bilateral hanya melibatkan dua negara” (Mas’ oed, 1994)

Dengan hal tersebut kerjasama Antara kedua negara tersebut yaitu Indonesia dan Jepang bertujuan agar menjadikan negara Indonesia menerima transfer teknologi dari Jepang , begitupun Jepang memiliki lahan baru untuk meningkatkan investasi yang sudah berjalan selama ini.

2.2.4 Teori Diplomasi

Menurut Mochtar Kusumaatmadja hubungan antarbangsa dapat terbentuk karena adanya suatu pembagian kekayaan alam yang tidak merata dan pembagian industri yang tidak merata. Melalui ilmu hubungan internasional, ini merupakan suatu bentuk komunikasi dan interaksi dari aktor ke aktor. Maka hubungan yang terjadi antarnegara dibutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi oleh setiap negara, sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pakar yaitu sir Ernest Satow yang mengatakan :

“Diplomasi merupakan penerapan kepandaian dan taktik pada pelaksanaan hubungan resmi antara pemerintah dengan negara-negara berdaulat (Sir Earnest Satow. 1995.)

Pada hakikatnya sendiri berarti tidak ada negara yang dapat berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari negara lain. Didalam Ilmu hubungan internasional sendiri adalah suatu kajian ilmu yang memiliki fokus lebih dalam membahas bagaimana hubungan antarnegara, hubungan internasional merupakan ilmu yang khusus mempelajari masyarakat internasional (Schwarzenberger). Dengan begitu hubungan internasional tidak hanya membahas mengenai politiknya saja tapi juga aspek aspek lainnya yang melibatkan antar negara atau lebih .

Hal ini terjadi karena adanya rasa kekhawatiran akan tidak terpenuhi kebutuhan negaranya dan terjadinya adanya hubungan interpedensi . Oleh sebab itu, negara harus membangun integrasi antar negara demi mewujudkan adanya perdamaian dunia. Ilmu hubungan internasional memfokuskan diri pada urusan relasi resmi yang dapat melakukan interaksi lintas negara hanya melalui aparaturnya yang resmi, hanya negara sebagai aktor yang dapat berperan dalam hubungan internasional.

“Ilmu hubungan internasional mengalami perkembangan yang mana tidak lagi hanya berfokus terhadap isu-isu high politics seperti perang, konflik, dan hubungan antarnegara. Kekuatan militer tidak lagi menjadi aspek dominan dalam mewujudkan perdamaian dunia namun kini ekonomi dan instrument institusional sebagai instrument kebijakan luar negeri” (Keohane dan Nye, 1977:25).

Kepentingan negara atau national interest merupakan dasar utama kebijakan luar negeri. Politik luar negeri suatu negara menghasilkan kebijakan yang diterapkan dengan negara lain ataupun organisasi-organisasi internasional yang meliputi berbagai aspek internasional dalam upaya mewujudkan kepentingan nasional .

Diplomasi sangat berkaitan dengan politik luar negeri karena diplomasi merupakan bentuk implementasi dari kebijakan luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah. Diplomasi Publik merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah karena diplomasi jalur pertama dinilai gagal dalam mengatasi konflik antar negara. Sehingga muncul diplomasi publik sebagai jalur alternatif dalam mengatasi konflik tersebut. Diplomasi publik dinilai sangat penting dalam menunjang keberhasilan aktor diplomasi jalur pertama, ini karena diplomasi publik. Pada tahun 1990, peran aktor internasional mengalami peningkatan, seperti media massa dan NGO internasional, menyebabkan negara bukan lagi menjadi aktor utama dalam mencapai kebijakan nasional. Jay Wang (2006) melihat diplomasi publik sebagai suatu usaha untuk meningkatkan komunikasi antara negara dengan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan aktivitas pelaksanaannya tidak lagi diatur oleh pemerintah.

2.2.5 Teori Investasi

Investasi sendiri merupakan kegiatan yang menempatkan dana atau membeli aset dengan harapan masa yang akan datang dapat memperoleh nilai yang lebih tinggi dari semula. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia investasi sendiri ialah :

“penanaman uang atau modal pada suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.” (KBBI)

Investasi menurut karakteristik (sifat dan pelaku) dikelompokkan menjadi beberapa kelompok seperti Investasi oleh pemerintah, Investasi ini dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah tanpa mencari laba, namun sebagai penyediaan barang publik untuk melayani dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. bersifat nirlaba atau non profit seperti pembangunan jalan tol dan jembatan, sekolah, taman, pasar serta sarana publik lainnya.

” investasi asing langsung adalah investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha atau bisnis di luar negeri. Investasi seperti ini, pada dasarnya bersifat jangka menengah atau panjang dan bertujuan hanya untuk memperoleh keuntungan atau laba.”(Yasin et al., 2007)

Lalu ada investasi swasta adalah investasi yang dilakukan oleh pihak swasta yang mengutamakan dalam perolehan keuntungan dari modal yang telah dikeluarkan. Selain itu ada Kerjasama investasi pemerintah dengan swasta (public – private partnership) adalah kerjasama antara pemerintah dan swasta dalam melakukan investasi untuk membangun prasarana dan sarana (infrastruktur) guna memenuhi kebutuhan masyarakat (publik). Proyek kerjasama ini dapat berupa pembangunan jalan tol, pasar, rumah sakit, dan sarana prasarana publik lainnya. Hal ini perlu dilakukan pemerintah karena beberapa alasan timbul sehingga pemerintah bekerjasama dengan swasta dalam hal investasi dan tentunya dengan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan sehingga dapat memberikan dampak yang optimal bagi kegiatan ekonomi masyarakat. Yang terakhir Investasi kerjasama antar negara (State Partnership Investment).

Kerjasama investasi antar pemerintah atau antar negara ini merupakan Hal yang timbul untuk Meningkatkan kerjasama antar negara dalam memenuhi kebutuhan kawasan (regional), Meningkatkan ekonomi dan penciptaan nilai antar negara, Memperbaiki kualitas dan kuantitas pelayanan publik di kawasan tersebut, Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya regional.

2.2.6 Konsep Multi Track Diplomasi

Diplomasi ialah merupakan manajemen antar negara atau negara dengan aktoraktor internasional lainnya. Negara menjadi aktor resmi dan aktor-aktor lain berusaha menyampaikan, mengkoordinasi dan mengamankan suatu kepentingan

nasional secara meluas melalui korespondensi, negoisasi, perspektif, visit, komunikasi, dan aktivitas lainnya. Jika dilihat dari bentuknya diplomasi memiliki tiga bentuk diplomasi, yaitu diplomasi jalur pertama (first track diplomacy), jalur kedua (second track diplomacy) dan diplomasi multijalur (multi track diplomacy). Diplomasi jalur pertama, atau yang sering dikenal dengan sebutan diplomasi jalur resmi antara pemerintah dengan pemerintah, maka aktor nya adalah negara yang bekerja melakukan negoisasi dengan negara lain. Isu-isu yang dibahas dalam diplomasi jalur pertama biasanya membahas isu-isu high politics, seperti militer. Diplomasi ini dilakukan untuk mempertahankan keamanan negaranya. Sedangkan diplomasi jalur kedua dilakukan oleh aktor-aktor non-state yang didalamnya relatif membahas non-formal. Isu-isu yang dibahas dalam diplomasi jalur pertama mengutamakan isu-isu low politics.

Sedangkan diplomasi multi jalur, merupakan gabungan dari diplomasi jalur pertama, diplomasi jalur kedua serta diplomasi jalur individu. Dengan yang disampaikan oleh John Mcdonald , yaitu :

”Diplomasi multi jalur tersebut merupakan konsep dari diplomasi mengenai proses terjadinya perdamaian dunia internasional. Diplomasi multi jalur ini merupakan suatu bentuk perluasan. Tujuan utama dari diplomasi multi jalur ini adalah menciptakan dunia yang damai atau peacebuilding yang terintegrasi satu sama lain agar tidak terjadi lagi konflik berkelanjutan melalui soft power.” (McDonald & Bendahmane, 1987)

Dan seiring nya berjalan waktu multi track diplomasi terus berkembang menjadi cara yang dilakukan oleh berbagai negara untuk menjalin kerjasama.

“Istilah Multi Track Diplomacy (MTD) merupakan kerangka konseptual yang didesain untuk merefleksikan aktivitas yang bertujuan untuk mewujudkan perdamaian. Munculnya berbagai aktor dalam MTD ini merupakan perluasan dari track pertama, yakni negara. Yang banyak penstudi baru dalam Ilmu Hubungan Internasional yang beranggapan bahwa aktor dalam Hubungan Internasional hanyalah presiden, duta besar, menteri luar negeri dan representasi negara lainnya.”(Mujiono & Alexandra, 2019)

Konsep multi track diplomacy memiliki sembilan track diplomacy yang merupakan gabungan dari berbagai aktor diplomasi, yaitu Track One: Government, Track Two: Professional Conflict Resolution, Track Three: Business, Track Four: Private Citizen, Track Five: Research, Track Six: Activism, Track Seven: Religion, Track Eight: Funding, Track Nine: Communication and Media. Posisi masing-masing didalam jalurnya, menunjukkan fungsi yang unik di dalam sistem, serta memudahkan memahami sistem kegiatan perdamaian ataupun kerjasama yang kompleks.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teori diatas , penulis menarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Dengan adanya Diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia ke Jepang melalui ”Indonesia in the new world economic paradigm : Your Best invesment destination” yang ditujukan untuk menaikkan tingkat investasi asing dengan makin banyaknya pabrikan yang berlabel Jepang yang ditanamkan oleh Jepang untuk mentransfer teknologi yang dimiliki Jepang dalam industri otomotif di Indonesia maka dapat meningkatkan produk otomotif dalam negeri .”

2.4 Operasional Variabel dan Indikator Hipotesis

Variabel Dalam Hipotesis	Indikator	Verifikasi

<p>Variabel Bebas: Dengan adanya Diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia ke Jepang melalui pemberian lahan di batang dan batam</p>	<p>1. Permintaan untuk Pengembangan dan peningkatan investasi asing Jepang di Indonesia</p>	<p>1. Data yang telah dilakukan oleh Indonesia untuk pengembangan ditanamkan oleh Jepang</p> <p>https://kemlu.go.id/tokyo/id/news/8195/dorong-peningkatan-investasi-forum-investasi-indonesia-jepang</p>
---	---	---

	2. Dealer Auto 2000	2. Dealer Auto 2000 menjadi dealer toyota terbanyak di Indone https://www.google.co.id/amp/s/www.gridoto.com/amp/read/2212574-jumlah-dealer-toyota-terbanyak-segini-jumlahnya
	3. Dealer Honda	3. Adanya Dealer Terbesar di asean milik Honda yang berada di Indon https://www.google.co.id/amp/s/otomotifnet.gridoto.com/amp/read/23-honda-terbesar-di-asean-ada-di-semarang

	<p>4. Penjualan produk otomotif Jepang di Indonesia</p>	<p>4. Adanya penjualan yang menjanjikan di Indonesia</p> <p>https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com/amp/3095664/ini-dae</p> <p>motor-terbanyak-di-indonesia</p>
	<p>5. Penjualan mobil yang paling laris di Indonesia</p>	<p>5. Jumlah penjualan mobil yang paling laris bahkan 10 besar diantaranya Jepang</p> <p>https://www.gaikindo.or.id/10-mobil-terlaris-indonesia-2019-buatan-je</p>

2.5 Skema dan Alur Pemikiran

